



Pengaruh Inkubator Industri Dan Potensi Lokal Terhadap Kinerja Wirausaha Melalui Intensi Kewirausahaan Pada Wirausaha Muda Di Jawa Timur

Tanto Gatot Sumarsono¹, Sih Hanto², Priyo Sudibyo³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Universitas Merdeka Malang, Malang, Indonesia

e-mail: tanto.gatot@unmer.ac.id¹, sihhanto@gmail.com², priyosudibyo11@gmail.com

ABSTRAK

Pengangguran yang berasal dari lulusan perguruan tinggi terus bertambah dari tahun ketahun. Kondisi tersebut semakin diperburuk dengan dampak krisis dan pandemi. Akselerasi kewirausahaan melalui *Industrial Incubator Base Learning* dalam usaha adalah salah satu solusi yang ideal melalui kegiatan yang terarah dan berkesinambungan, diharapkan dapat menekan angka pengangguran. Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka perlu adanya suatu studi guna mencari alternatif pemecahan masalah. Tujuan penelitian yang pertama adalah untuk menyesuaikan model penciptaan wirausaha muda yang sesuai minat mahasiswa untuk memilih bidang usaha sesuai potensi daerah di Malang Raya dan Pamekasan Madura. Tujuan Penelitian yang kedua adalah untuk melakukan Fokus Group Discussion kepada 200 orang yang terbagi dalam 10 kelompok wirausaha muda yang sudah menemukan bidang usaha di inkubator usaha dan di daerah yang punya potensi usaha yang sesuai pada 12 kecamatan yang ada di Malang Raya dan Pamekasan Madura. Tujuan penelitian yang ketiga adalah uji coba model penciptaan wirausaha muda dilokasi usaha dengan partisipasi dari masyarakat di Malang Raya dan Pamekasan Madura. Analisis data dilakukan dengan diskriptif kualitatif dengan dukungan analisa statistik dari hasil FGD guna memudahkan dalam penerapan model penciptaan wirausaha muda dan partisipasi masyarakat di lingkungan usaha dari kelompok-kelompok usaha yang terbentuk.

Kata Kunci: Inkubator Industri, Potensi lokal, Intensi Kewirausahaan, Kinerja Wirausaha.

ABSTRACT

Unemployment originating from college graduates continues to increase from year to year. This condition is further exacerbated by the impact of the crisis and pandemic. Entrepreneurship acceleration through Industrial Incubator Base Learning in business is one of the ideal solutions through targeted and sustainable activities, which are expected to reduce unemployment. Based on the problems above, it is necessary to have a study to find alternative solutions to the problem. The purpose of the first research is to adjust the model of creating young entrepreneurs according to the interests of students to choose business fields according to regional potential in Malang Raya and Pamekasan Madura. The second research objective was to conduct Focus Group Discussions to 200 people divided into 10 groups of young entrepreneurs who have found business fields in business incubators and in areas that have appropriate business potential in 12 sub-districts in Malang Raya and Pamekasan Madura. The third research objective is to test the model for creating young entrepreneurs in business locations with the participation of the people of Malang Raya and Pamekasan Madura. Data analysis was carried out with qualitative descriptive with the support of statistical analysis from the results of the FGD in order to facilitate the application of the model for the creation of young entrepreneurs and community participation in the business environment of the formed business groups.

Keywords: *Industrial Incubator, Local Potentials, Entrepreneurship Intention, Entrepreneur Performance*



PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan menjadi topik yang paling hangat dibicarakan, khususnya ditingkat perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh munculnya beberapa permasalahan dalam pembelajaran kewirausahaan, diantaranya: (1) adanya ketidakseimbangan antara materi teori dan praktik; (2) dosen belum menyadari pentingnya praktik kewirausahaan; (3) mahasiswa belum mampu menciptakan ide dan melihat peluang usaha yang ada di lingkungannya dikarenakan kurangnya pemahaman tentang praktik kewirausahaan; (4) proses pembelajaran kewirausahaan belum memanfaatkan peran *stakeholder* secara maksimal (Sarjono, 2012).

Berdasarkan Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia (*Labor Force Situation in Indonesia*) 2020, pada Februari 2020 jumlah pengangguran terbuka lulusan D-3 mencapai 431.421 orang. Pada periode yang sama pada bulan Februari 2021 angkanya naik menjadi 454.067 orang. Sementara pengangguran yang menyandang gelar sarjana (S-1) pada Februari 2020 mencapai 1.421.217 orang. Pada periode yang sama tahun berikutnya angkanya naik menjadi 1.912.158 orang. Padahal, jumlah pengangguran intelektual sarjana (S-1) cukup signifikan pada tahun-tahun sebelumnya. Pada bulan Agustus 2017 jumlahnya sebesar 1.161.862 orang. Kemudian turun menjadi 729.601 orang pada 2018 dan pada 2019 menjadi 1.257.058 orang. Di samping ketersediaan lapangan pekerjaan, masa pandemi dan kesiapan memasuki dunia kerja juga menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah pengangguran intelektual.

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk revitalisasi pembelajaran kewirausahaan tentang pentingnya pembelajaran kewirausahaan mahasiswa, sehingga kedepan diharapkan akan tumbuh wirausahawan-wirausahawan muda yang mampu menciptakan lapangan kerja. Secara rinci penelitian ini akan mengkaji peran kampus dalam mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan ke dalam kurikulum, peran kampus dalam membentuk karakter kemandirian dan implementasi pembelajaran kewirausahaan di lingkungan kampus.

Kewirausahaan berbasis *Industrial Incubator Base Learning* merupakan paradigma baru dalam dunia bisnis tanah air. Kewirausahaan yang terbentuk mengembangkan kecepatan dan fleksibilitas. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang lebih mengarahkan pada permasalahan kewirausahaan pelaku usaha di sektor UMKM sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah Kewirausahaan Mahasiswa sebagai generasi masa depan yang diharapkan mempunyai ketangguhan dalam berwirausaha. Untuk itulah perlu mendapatkan model yang tepat guna mewujudkan penambahan Wirausaha Muda.

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam obyek penelitian, sehingga tumbuh kesadaran pentingnya berwirausaha sejak usia muda dan ditunjang dengan kemampuan dan wawasan usaha yang diperoleh dalam *incubator* usaha dan aplikasi di lingkungan usaha pada UMKM di Malang Raya dan Pamekasan Madura.



METODE

Pada penelitian ini berupaya menemukan model penciptaan wirausaha muda yang sesuai minat mahasiswa untuk memilih bidang usaha sesuai potensi daerah di Malang Raya dan Pamekasan. Tahap kedua adalah untuk melakukan pembagian kuesioner kepada 183 mahasiswa dari Universitas Merdeka Malang, Universitas Raden Rahmat Malang, STIKes WCH Malang dan Universitas Madura Pamekasan. Dilanjutkan dengan *Fokus Group Discussion* Mahasiswa terbagi dalam kelompok wirausaha muda yang sudah memilih bidang usaha yang terdiri dari Usaha Kerajinan, Jasa, Perdagangan dan Agrobisnis. Pilihan ini sesuai dengan potensi lokal yang tersedia di Malang Raya dan Pamekasan. Selanjutnya untuk uji coba model penciptaan wirausaha muda dilokasi usaha di Malang Raya dan Pamekasan.

Tabel 1. Variabel-variabel dalam model

A. Variabel Laten Eksogen	Jumlah Variabel Proksi/Indikator
1 Inkubator Industri	11 (2 indikator kepemimpinan $X_{1.1.1}-X_{1.1.2}$, 3 indikator kemandirian $X_{1.2.1}-X_{1.2.3}$, 2 indikator kerjasama $X_{1.3.1}-X_{1.3.2}$, 2 indikator kreativitas $X_{1.4.1}-X_{1.4.2}$, 2 indikator inovasi $X_{1.5.1}-X_{1.5.2}$)
2 Potensi Lokal	1 (X_2)
B Variabel Laten Endogen	
3 Intensi Kewirausahaan	15 (3 indikator jiwa wirausaha $Y_{1.1.1}-Y_{1.1.3}$, 3 indikator keinginan untuk sukses $Y_{1.2.1}-Y_{1.2.3}$, 3 indikator bekerja keras $Y_{1.3.1}-Y_{1.3.3}$, 3 indikator fleksibilitas $Y_{1.3.1}-Y_{1.3.3}$, 3 indikator motivasi $Y_{1.4.1}-Y_{1.4.3}$, 3 indikator lingkungan keluarga $Y_{1.5.1}-Y_{1.5.3}$)
4 Kinerja Wirausaha	17 (3 indikator capaian hasil $Z_{1.1.1}-Z_{1.1.3}$, 3 indikator meyakinkan orang lain $Z_{1.2.1}-Z_{1.2.3}$, 3 indikator kompetensi usaha $Z_{1.3.1}-Z_{1.3.3}$, 4 indikator kemauan usaha $Z_{1.4.1}-Z_{1.4.4}$, Indikator perilaku $Z_{1.5.1}-Z_{1.5.2}$, Indikator hasil spesifik $Z_{1.6.1}-Z_{1.6.2}$)

Tabel 2. Hipotesis Penelitian

- H1 Inkubator Industri berpengaruh signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan
H2 Inkubator Industri berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Wirausaha
H3 Intensi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Wirausaha
H4 Potensi Lokal berpengaruh signifikan Intensi Kewirausahaan
H5 Potensi Lokal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Wirausaha
H6 Intensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Wirausaha dan memediasi pengaruh tidak langsung Inkubator Industri.

Metode analisisnya menggunakan *mix method* yaitu mengkombinasikan antara analisis kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan persepsi dari responden melalui kuesioner. Analisis kuantitatif menggunakan analisis PLS-SEM untuk menghasilkan pengaruh antar variabel Industrial Incubator Business Learning (IIBL), Potensi Lokal dan Penciptaan Wirausaha Muda.



Analisis Statistik dengan menggunakan statistik inferensial untuk menguji kekuatan masing-masing indikator dalam membentuk variabel, sehingga bisa diketahui indikator mana yang dominan dalam membentuk variabel, dengan cara mengetahui besarnya nilai *factor loading* masing-masing indikator terhadap variabel. Selain itu juga akan diketahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan PLS- SEM (*Partial Least Square - Structural Equation Modeling*). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk / variabel penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan ditunjang dengan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mencari dukungan empiris untuk hipotesis yang dikembangkan dari literatur sebelumnya. Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian memprediksi hubungan antara variabel yang dihipotesiskan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer (kuesioner). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa di Universitas Merdeka Malang, STIKes Widya Cipta Husada Kepanjen Malang, Universitas Raden Rahmad Kepanjen Malang dan Universitas Madura di Pamekasan Madura. Mahasiswa yang menjawab kuesioner haruslah mereka yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Pada saat bersamaan dibagikan kuesioner dengan menggunakan instrumen *google form* untuk mencari informasi tentang data Inkubator Industri dari responden, Intensi Kewirausahaan responden serta Kinerja Wirausahanya. Kuesioner yang diberikan kepada responden, dari 200 responden menghasilkan tingkat respon 87,5%. Dengan menggunakan skala Likert dari variabel Inkubator Industri, variabel Intensi Kewirausahaan, Kinerja Wirausaha mahasiswa serta Potensi lokal yang dikaitkan dengan 4 pilihan bidang usaha, yaitu Kerajinan katagori (1), Makanan katagori (2), Perdagangan katagori (3) dan Agrobisnis katagori (4) yang mereka pilih untuk memulai bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

		N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	82	47 %
	Perempuan		93
		175	
Bidang Studi	Manajemen	75	43 %
	Akuntansi	33	19 %
	Kesehatan	47	27 %
	Agroteknologi	11	6 %
	Lainnya	9	6 %
		175	
Lokasi	Kota Malang	57	33 %
	Kabupaten Malang	67	38 %
	Kabupaten Pamekasan	51	29 %
		175	
Pengalaman Usaha	Ada	28	16 %



	Belum ada	147	84 %
		175	
Minat Bidang Usaha	Makanan	74	42 %
	Kerajinan	38	22 %
	Perdagangan	52	30 %
	Agrobisnis	11	6 %
		175	

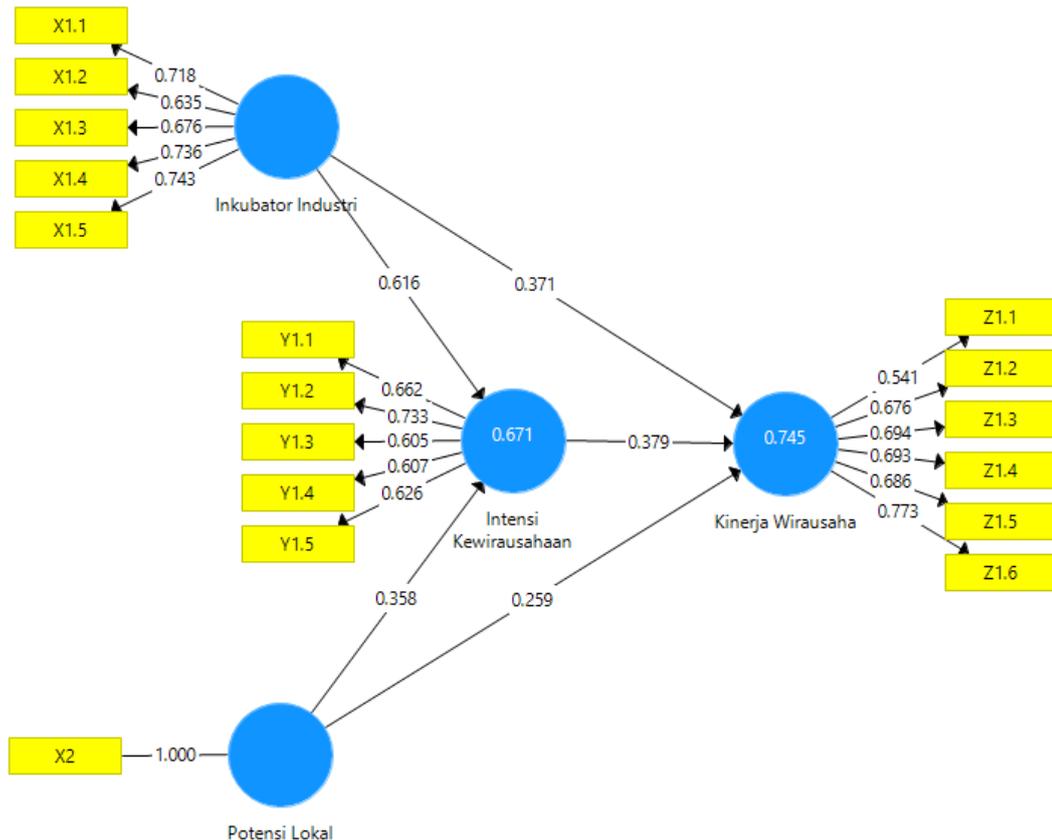
Berdasarkan data responden menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan dan laki-laki dapat mengembangkan minat usaha yang tidak jauh berbeda, yaitu untuk mahasiswa laki-laki sebesar 47% dan mahasiswa perempuan sebesar 53 % artinya usaha yang dijalankan dapat dilakukan dengan kerjasama yang baik di dalam kelompok usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Kruger et al., 2000 yang menyatakan bahwa Intensi (Niat) berwirausaha adalah pemikiran subjektif dan keadaan mental pengusaha sebelum mereka menerapkan perilaku kewirausahaan. Sedangkan kegiatan usaha mahasiswa dari bidang manajemen mempunyai minat yang lebih tinggi dibanding bidang yang lain, tetapi untuk minat bidang usaha makanan mendominasi kegiatan yang dijalankan sebesar 42%. Sedangkan menurut Kolvereid and Moen (1997) menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan kewirausahaan memiliki niat wirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari jurusan non wirausaha, dan mahasiswa tersebut cenderung membuka usaha baru setelah lulus.

Dari jumlah 175 responden 84% menunjukkan bahwa mereka belum mempunyai pengalaman usaha sebelumnya dan hanya 16% yang sudah mempunyai pengalaman usaha yang berasal dari usaha keluarga. Pengalaman usaha menjadi penting dalam kegiatan kewirausahaan, karena jiwa wirausaha sudah terasah sejak dini. Menurut [Franke, 2004](#) bahwa berdasarkan perkembangan teori kognitif, efikasi diri kewirausahaan memainkan peran yang semakin signifikan dalam mempengaruhi niat berwirausaha. Efikasi diri wirausaha dapat memprediksi niat wirausaha dan akan memengaruhi persepsi wirausahawan tentang kepercayaan diri potensial dan kinerja kewirausahaan. Chen et al., 1998

Mahasiswa universitas berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan dan mengalami proses kewirausahaan; Selama ini, rasa pencapaian yang akhirnya mereka peroleh akan meningkatkan efikasi diri wirausaha mereka. Ketika mereka percaya pada kewirausahaan yang sukses, kemungkinan mereka akan berinvestasi dalam proyek kewirausahaan akan lebih kuat. Fei Hou 2019. Oleh karena itu, model peran sangat membantu dalam meningkatkan kemandirian kewirausahaan individu, mempromosikan kinerja positif individu, dan meningkatkan kemungkinan kewirausahaan. Gibson, 2004

Model Intensi Kewirausahaan berdasarkan model yang dikembangkan pada penciptaan wirausaha muda sebelumnya, dimana Inkubator industri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Intensi Kewirausahaan sebesar 0,616 dibanding ke Kinerja Wirausaha yang hanya sebesar 0,371. Dan secara langsung pengaruh Incubator Industri ke Kinerja Wirausaha sebesar 0,371 ini lebih besar

dibanding pengaruh tidak langsung Inkubator Industri ke Kinerja Wirausaha melalui Intensi Kewirausahaan. Potensi Lokal sebagai variabel kontrol berkaitan dengan pilihan bidang usaha mempunyai pengaruh langsung terhadap Kinerja Wirausaha 0,259 lebih besar dibanding pengaruh tidak langsungnya yang hanya sebesar 0,135. Hal ini menunjukkan bahwa Potensi lokal sebagai variabel kontrol lebih baik dalam menunjang Kinerja Wirausaha daripada melalui Intensi Kewirausahaan.



Model intensi kewirausahaan saat ini mengabaikan dampak dari situasi tertentu, karena wirausahawan menghadapi situasi tertentu yang pasti akan mempengaruhi faktor internal mereka. Artinya, niat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor karier (faktor individu) tetapi juga oleh faktor situasional tertentu. Hanya ketika faktor pembawa dan faktor situasional bekerja sama barulah niat kewirausahaan dapat dirangsang. (Elfving, 2008).

Oleh karena itu, kajian intensi kewirausahaan dimulai dari perspektif psikologis dan kemudian secara bertahap dikombinasikan dengan faktor internal, seperti teori sifat, pandangan sumber daya dan pandangan kemampuan. Studi tentang niat kewirausahaan kini telah memasuki tahap baru penelitian dari sudut pandang faktor situasional. Dengan demikian, wirausahawan yang berbeda akan menunjukkan kinerja yang berbeda dalam berbagai situasi tertentu; Faktor internal pengusaha dan faktor situasional tertentu akan bersama-sama mendorong munculnya dan perkembangan niat berwirausaha. Fei Hou (2019)



Tabel 2. Faktor Loading

Matrix	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistic	P Values
X1.1<- Inkubator Industri	0.774	0.769	0.052	14.843	0.000
X1.2<- Inkubator Industri	0.699	0.694	0.062	11.299	0.000
X1.3<- Inkubator Industri	0.745	0.740	0.056	13.321	0.000
X1.4<- Inkubator Industri	0.801	0.796	0.046	17.297	0.000
X1.5<- Inkubator Industri	0.827	0.825	0.037	22.558	0.000
X2 <- Potensi Lokal	1.000	1.000	0.000		
Y1.1<- Intensi Kewirausahaan	0.711	0.708	0.057	12.398	0.000
Y1.2<- Intensi Kewirausahaan	0.821	0.820	0.034	23.878	0.000
Y1.3<- Intensi Kewirausahaan	0.653	0.647	0.072	9.017	0.000
Y1.4<- Intensi Kewirausahaan	0.743	0.737	0.063	11.809	0.000
Y1.5<- Intensi Kewirausahaan	0.721	0.716	0.064	11.323	0.000
Z1.1<- Kinerja Wirausaha	0.670	0.671	0.064	10.405	0.000
Z1.2<- Kinerja Wirausaha	0.682	0.680	0.071	9.592	0.000
Z1.3<- Kinerja Wirausaha	0.783	0.779	0.045	17.526	0.000
Z1.4<- Kinerja Wirausaha	0.808	0.807	0.037	21.911	0.000
Z1.5<- Kinerja Wirausaha	0.791	0.791	0.044	17.924	0.000
Z1.6<- Kinerja Wirausaha	0.723	0.722	0.042	17.034	0.000

Berdasarkan skor *outer loadings* di atas dapat dilihat semua indikator secara respektif dapat dinyatakan valid dan signifikan secara statistik dalam mengukur konstraknya masing-masing. Sebab nilai loading (λ) dari semua indikator telah lebih dari 0,50 dengan nilai *t statistic* lebih dari 1,96.

Outer model selain diukur dengan menilai validitas konvergen dan validitas diskriminan juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan dua cara, yaitu dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70 (Latan & Ghozali, 2012).

Menurut Chin (1998), nilai R2 dianggap lemah, moderat, dan kuat jika menunjukkan secara berurutan sekitar 0,19, 0,33, dan 0,67 (Ghozali, 2014). Hasil yang diperoleh *outer loading* menunjukkan bahwa Inkubator Industri mempunyai kontribusi yang tinggi terhadap semua indikatornya, demikian juga untuk Intensi Kewirausahaan dan Kinerja Wirausaha mempunyai kontribusi yang tinggi terhadap semua indikatornya. Hal ini berarti ada kecenderungan secara umum bahwa rata-rata faktor loadingnya tinggi diinterpretasikan bahwa indikator utama dari konstruk laten telah dinilai baik oleh sebagian besar responden, sehingga layak untuk dipertahankan.

Tabel 3. Reliabilitas dan Validitas

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	CR	AVE
Inkubator Industri	0.828	0.832	0.879	0.594
Intensi Kewirausahaan	0.781	0.787	0.851	0.535
Kinerja Wirausaha	0.838	0.843	0.881	0.555
Potensi lokal	1.000	1.000	1.000	1.000



Hasil analisis reliabilitas dan validitas menunjukkan bahwa Inkubator Industri, Intensi Kewirausahaan, Kinerja Wirausaha dan Potensi Lokal mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE nya lebih besar dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel adalah reliabel dan valid. Hasil uji reliabilitas dan validitas ditunjukkan pada Tabel 3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua skala dalam penelitian memiliki konsistensi internal dan validitas keseluruhan yang dapat diterima.

Tabel 4. Koefisien Path

	Original Sample	Sample Mean	SD	T statistic	P Value
Inkubator Industri-> Intensi Kewirausahaan	0.485	0.490	0.068	7.106	0.000
Inkubator Industri ->Kinerja Wirausaha	0.352	0.350	0.085	4.143	0.000
Intensi Kewirausahaan-> Kinerja Wirausaha	0.290	0.298	0.084	3.465	0.001
Potensi Lokal ->Intensi Kewirausahaan	0.356	0.355	0.070	5.083	0.000
Potensi Lokal -> Kinerja Wirausaha	0.298	0.293	0.087	3.425	0.001

Pada tabel 4 menjelaskan bahwa menunjukkan dekomposisi dari diagram jalur keseluruhan Inkubator Industri mempunyai kontribusi positif signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan yaitu sebesar 0,485. Inkubator Industri juga mempunyai kontribusi positif terhadap Kinerja Wirausaha sebesar 0,352. Intensi Kewirausahaan mempunyai kontribusi positif terhadap Kinerja Wirausaha sebesar 0,290. Potensi Lokal mempunyai kontribusi positif terhadap Intensi Kewirausahaan sebesar 0,356. Serta Potensi Lokal mempunyai kontribusi positif terhadap Kinerja Wirausaha sebesar 0,298. Nilai tertinggi adalah kontribusi Incubator Industri terhadap Intensi Kewirausahaan sebesar 0,48. Morant & Orghazi (2015), inkubator memungkinkan perpindahan pengetahuan dan menyediakan jasa dan sumber daya untuk perusahaan atau individual, dengan demikian dapat membuat hubungan antara perusahaan dan entrepreneur dapat memperbaiki kekurangan dari sumber daya yang sering dialami oleh pemula.

Inovasi yang dikembangkan dalam inkubator industri sangat penting untuk wirausaha muda, karena dengan adanya inovasi akan mendorong bekerja keras. Hal ini menunjukkan bahwa intensi kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh inovasi inkubator industrinya, selanjutnya inovasi yang dihasilkan berkontribusi terhadap timbulnya Kinerja Wirausaha. Inkubator industri mempunyai pengaruh terhadap Intensi kewirausahaan, dimana pengaruhnya lebih besar disbanding terhadap kinerja wirausaha.

Pada intensi kewirausahaan unsur suka bekerja keras dari wirausaha muda, dimana suka bekerja keras mempunyai kontribusi terhadap keinginan untuk sukses. Potensi lokal mempunyai pengaruh terhadap intensi kewirausahaan dan lebih besar pengaruhnya terhadap kinerja wirausaha.

Potensi lokal yang berkaitan dengan usaha dibidang makanan mempunyai kontribusi tertinggi dibanding potensi lokal usaha lainnya. Potensi lokal berkaitan dengan usaha perdagangan lebih mudah dibandingkan dengan usaha lainnya. Dan mempunyai pengaruh lebih besar pada kinerja wirausaha, terutama dalam meyakinkan pada orang lain. Sedangkan potensi lokal bidang usaha



makanan melalui intensi kewirausahaan merupakan dorongan untuk bekerja keras yang dapat menghasilkan kinerja wirausaha pada hasil yang bersifat spesifik.

SIMPULAN

Inkubator industri pada unsur inovasi dan Intensi kewirausahaan pada unsur bekerja keras dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja berwirausaha terutama pada usaha dibidang makanan. Potensi lokal bidang makanan menjadi usaha yang lebih cepat untuk meningkatkan intensi kewirausahaan karena unsur kerja kerasnya. Usaha bidang perdagangan mempunyai peran untuk mendorong intensi kewirausahaan dan kinerja wirausaha, karena adanya kemudahan dalam menjalankan dan relatif lebih cepat, apalagi jika dilakukan dengan dukungan cara online.

Untuk memperoleh keefektifan variabel intervening dalam model diperlukan analisis pengaruh langsung dari variabel inkubator industri dan potensi lokalnya selain dari pengaruh tidak langsungnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh perbandingan antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsungnya dalam membangun kinerja wirausaha yang lebih baik.

Peran inkubator industri dinilai efektif karena mempunyai pengaruh langsung lebih besar pada intensi kewirausahaan daripada pengaruh langsung pada kinerja wirausaha. Dan lebih besar daripada pengaruh tidak langsungnya melalui intensi kewirausahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2017, Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, Agustus 2017
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018, Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, Agustus 2018
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019, Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, Agustus 2019
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020, Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, Februari 2020
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021, Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, Februari 2021
- Chen, C., Greene, P., and Crick, A., 1998. Does entrepreneurial self-efficacy distinguish entrepreneurs from managers? *J. Bus. Ventur.* 13, 295–316. doi: 10.1016/s0883-9026(97)00029-3
- Chin, W.W., 1998. *The partial least squares approach for structural equation modeling*. in G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research* (pp.295–236). London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Elfving, J., 2008, *Contextualizing Entrepreneurial Intentions: A Multiple Case Study on Entrepreneurial Cognition and Perception*. Åbo: Åbo Akademi University Press, Diss.: Åbo Akademi University.
- Franke, N., and Lüthje, C., 2004, Entrepreneurial intentions of business students benchmarking study. *Int. J. Innov. Technol. Manag.* 1, 269–288. doi: 10.1142/s0219877004000209
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Gibson, D. E., 2004, Role models in career development: new directions from theory and research. *J. Vocat. Behav.* 65, 134–156. doi: 10.1016/s0001-8791(03)00051-4
- Hou F, Su Y, Lu M and Qi M, 2019, *Model of the Entrepreneurial Intention of University Students in the Pearl River Delta of China. Front. Psychol.* 10:916. doi: 10.3389/fpsyg.2019.00916
- Kolvereid, L., and Moen, O., 1997, Entrepreneurship among business graduates: does a major in entrepreneurship make a difference. *J. Eur. Ind. Train.* 21, 154–157.
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., and Carsrud, A. L., 2000, Competing models of entrepreneurial intentions. *J. Bus. Ventur.* 15, 411–432. doi: 10.1016/s0883-9026(98)00033-0
- Latan, H., & Ghozali, I. (2012). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Morant- G.A., Oghazi, P., 2015, How Useful Are Incubators For New Entrepreneurs?. *Journal of Business Research.* N. N., Okorie., D.Y. Kwa., S. O. O, Olusunle., A. O, Akinyanmi.